

## Strategi Promosi Kesehatan Menghadapi Dampak Penggunaan Gadget Pada Perkembangan Bahasa Bicara Anak

Ruth Evita Gloria Lbn Gaol<sup>1</sup>, Nur Alam Fajar<sup>2</sup>

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya<sup>1</sup>,

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya<sup>2</sup>

*ruthévita19@gmail.com*<sup>1</sup>, *nuralamfajar@fkm.unsri.ac.id*<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*Communication through technology such as gadgets has become a necessity to support daily life activities. Not only for adults, but gadgets have also entered young children. Excessive use of gadgets in early childhood will indirectly affect various ongoing ability developments in early childhood. Children who spend too much time with gadgets will have less time for social interaction with the people around them, and children will receive less stimulation during social interactions. Stimulation is really needed in early childhood to encourage the development of children's abilities, especially spoken language abilities which develop very rapidly in early childhood. If a child does not receive enough supportive stimulation, the risk of the child experiencing speech language delays is greater. So a health promotion strategy is needed to support children in achieving developmental milestones well, through the involvement and active role of parents or caregivers during this period.*

**Keywords:** *health promotion strategies, use of gadgets, development of children's speech language*

### ABSTRAK

Komunikasi melalui teknologi seperti *gadget*, sudah menjadi suatu kebutuhan untuk menunjang aktivitas kehidupan sehari-hari. Tidak hanya pada orang dewasa namun *gadget*, juga sudah memasuki pada kalangan anak usia dini. Penggunaan *gadget* yang berlebihan pada anak usia dini, secara tidak langsung tentu akan mempengaruhi berbagai perkembangan kemampuan yang sedang berlangsung pada anak usia dini. Anak yang terlalu banyak menghabiskan waktu dengan *gadget*, akan lebih sedikit memiliki waktu untuk berinteraksi sosial dengan orang di sekitarnya, anak pun semakin sedikit mendapat stimulasi yang didapat saat interaksi sosial. Stimulasi sangat dibutuhkan pada anak usia dini untuk mendorong perkembangan kemampuan anak, terlebih kemampuan bahasa bicara yang sangat berkembang dengan pesat pada anak usia dini. Jika anak tidak mendapat cukup stimulasi yang mendukung, risiko anak mengalami keterlambatan bahasa bicara pun semakin besar. Sehingga diperlukan strategi promosi kesehatan untuk mendukung anak mencapai tonggak perkembangan dengan baik, melalui keterlibatan dan peran aktif orang tua atau pengasuh dalam masa ini.

**Kata kunci:** *strategi promosi kesehatan, penggunaan gadget, perkembangan bahasa bicara anak*

## PENDAHULUAN

Anak usia dini dikategorikan untuk anak-anak yang berusia mulai dari 0 hingga 6 tahun. Pada masa ini, sering juga disebut dengan usia masa emas atau *golden age*, dimana ada banyak aspek perkembangan-perkembangan yang terjadi di masa ini. Perkembangan tersebut antara lain; perkembangan motorik, perkembangan intelektual, perkembangan sosial, perkembangan emosi, serta perkembangan bahasa. Salah satu aspek perkembangan yang mengalami peningkatan paling pesat di masa ini adalah perkembangan bahasa. Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi antar sesama manusia berupa simbol bunyi untuk menyampaikan ide atau informasi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Masitoh, 2019).

Ketika seorang anak sudah memiliki kemampuan berbahasa dan berbicara yang baik, maka tentu kemampuan ini akan menunjang anak untuk mencapai perkembangan di aspek lainnya. Namun jika sang anak mengalami masalah dalam mencapai perkembangan bahasa dan bicara yang sesuai dengan norma perkembangannya, maka diperlukan peranan orang tua atau pengasuh untuk bisa sadar dan tanggap dalam menangani masalah yang terjadi pada sang anak (Fitriyani *et al*, 2019). Salah satu masalah yang paling sering ditemui pada anak usia dini adalah keterlambatan bahasa dan bicara. Data menunjukkan bahwa setidaknya ada sekitar 15% anak dengan usia 24-29 bulan yang mengalami keterlambatan bahasa dengan kosakata ekspresif kurang dari 50 kata dan atau tidak adanya kombinasi kata. Sedangkan data untuk anak yang mengalami keterlambatan bicara ada sekitar 3-15% pada anak dengan usia prasekolah (Dewanti *et al*, 2012).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan perkembangan bahasa dan bicara pada anak adalah penggunaan *gadget* pada anak usia dini. Tidak dapat dipungkiri bahwa pengaruh globalisasi mempengaruhi semua aspek dalam kehidupan manusia saat ini. Melalui *gadget* atau gawai dalam Bahasa Indonesia, ada banyak kegiatan yang dapat dilakukan, antara lain: sebagai sarana komunikasi, mencari informasi, dan sebagai hiburan seperti *game* atau menonton *film*. Penggunaan *gadget* pada anak usia dini lebih banyak berpotensi memberikan dampak negatif dibandingkan dampak positif terhadap aspek perkembangan anak (Wulandari & Hermiati, 2019). Berkurangnya interaksi verbal sosial anak pada orang tua dan orang di lingkungan sekitar anak, yang diakibatkan karena penggunaan *gadget* yang berlebihan, secara tidak langsung membuat kemampuan bahasa anak tidak berkembang sebagaimana mestinya serta menurunnya kosakata dan bicara yang tidak jelas (Kurniati *et al*, 2021).

Sebanyak 94% orang tua menyatakan bahwa penggunaan *gadget* digunakan untuk bermain *games* dengan durasi waktu 30 menit bahkan lebih dari 60 menit dalam sekali penggunaan *gadget* (Bidari, 2022). Intensitas dalam penggunaan *gadget* dibagi menjadi tiga kategori, yaitu intensitas tinggi, sedang dan rendah. Kategori intensitas tinggi adalah saat penggunaan gadget lebih dari 120 menit per hari dan dalam sekali penggunaan lebih dari 75 menit, saat pemakaian *gadget* lebih dari tiga kali per hari dengan waktu penggunaan antara 30 hingga 75 menit. Lalu untuk intensitas sedang, adalah jika menggunakan *gadget* selama 40-60 menit per hari dan

intensitas penggunaannya 1-3 kali per hari. Dan untuk kategori intensitas rendah atau yang ideal untuk anak, yaitu durasi yang tidak lebih dari 30 menit per hari, serta intensitas penggunaan paling sering sebanyak dua kali per hari. Namun faktanya, rentang durasi penggunaan gadget pada anak usia 2-4 tahun adalah selama 1 jam 58 menit per hari. Sedangkan untuk anak pada usia 5-8 tahun, berada di durasi 2 jam 21 menit (Aulya *et al*, 2020).

Seiring dengan penelitian sebelumnya terkait perihal perkembangan bahasa bicara pada anak usia dini juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Bidari (2022), dengan judul “Hubungan Antara Durasi Penggunaan Gadget Dengan Kemampuan Kosakata Ekspresif Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Warga Surakarta”, menyatakan bahwa semakin kecil durasi penggunaan *gadget* maka semakin besar kemampuan kosakata ekspresif anak. Anjali (2022) dalam judul “Hubungan Orang Tua Tentang Dampak Negatif Penggunaan Gadget Dengan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Prasekolah Di Kota Palembang”, menegaskan dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara pengetahuan orang tua tentang dampak negatif *gadget* dengan kemampuan bahasa ekspresif anak. Serta penelitian yang dilakukan oleh Parasdyani (2023), dengan judul “Pengaruh Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Pragmatik Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Kecamatan Ngawen Klaten”, yang menambahkan bahwa ada pengaruh yang bermakna atau signifikan antara intensitas penggunaan *gadget* dengan kemampuan pragmatik dengan kekuatan korelasi yang kuat.

Ada beberapa hal yang bisa kita lakukan untuk meningkatkan perkembangan bahasa bicara pada anak usia dini yang mengalami keterlambatan perkembangan bahasa bicara akibat paparan penggunaan *gadget* yang berlebihan. Salah satunya dengan menggunakan model promosi kesehatan. Untuk menunjang hal tersebut, maka diperlukan kesadaran, advokasi, pendidikan, dan intervensi pada komunitas. Aspek penting lainnya adalah komunikasi dan keterlibatan komunitas serta pemberdayaan masyarakat dalam strategi promosi kesehatan, karena mampu memainkan peran untuk menyampaikan informasi ataupun rekomendasi secara efektif tentang peningkatan perkembangan bahasa bicara pada anak usia dini.

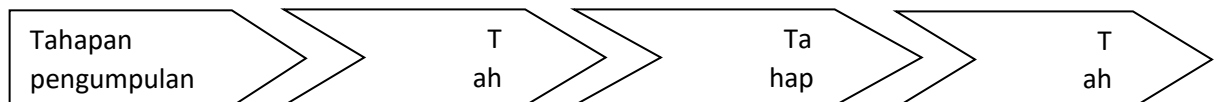
Studi ini memiliki tujuan sebagai salah satu dari serangkaian ulasan yang dibuat untuk mengetahui bagaimana dampak penggunaan *gadget* terhadap perkembangan bahasa bicara pada anak usia dini, serta bagaimana strategi promosi kesehatan yang efektif dalam menghadapi dampak penggunaan gadget bagi kesehatan masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun dengan metode kualitatif yaitu *library research* (studi kepustakaan) yang dilakukan melalui pengumpulan data terkait topik pembahasan dari berbagai sumber kepustakaan (Sugiyono, 2018). Data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu buku-buku, artikel jurnal, artikel prosiding serta artikel seminar hasil penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan dampak penggunaan

gadget terhadap perkembangan bahasa bicara anak usia dini serta strategi promosi kesehatan untuk menghadapi dampaknya. Data-data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang dilakukan dalam 4 tahap yaitu: (1) tahap pengumpulan data, (2) tahap reduksi data, (3) tahap verifikasi data, serta 4) tahap penyajian data. Untuk gambaran yang lebih jelas, tahapan penelitian dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.

**Gambar 1. Tahapan Analisis Data**



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Bicara Anak

Perubahan zaman yang semakin canggih di dunia ini, tidak dapat lagi dielakkan dalam kehidupan kita sehari-harinya. Kita membutuhkan *gadget* untuk berkomunikasi dan menunjang kegiatan aktivitas di setiap harinya. Tidak hanya pada orang dewasa, namun penggunaan *gadget* pun sudah masuk pada jangkauan anak usia dini. Dampak penggunaan gadget yang berlebihan pada anak usia dini tentu dapat mempengaruhi perkembangan bahasa bicara pada anak yang di masa itu sedang berkembang dengan pesat. Penggunaan *gadget* yang sering, membuat anak menjadi lebih sedikit memiliki interaksi sosial dengan orang tua dan orang-orang di lingkungan sekitarnya. Ketika anak sedikit memiliki interaksi sosial, maka anak pun juga mendapatkan sedikit stimulasi verbal maupun auditoris untuk perkembangan bahasa bicaranya. Ketika anak tidak mencapai tonggak perkembangan normal pada usia yang diharapkan, karena faktor lingkungan yang tidak mendukung dan stimulasi yang tidak memadai, anak dapat mengalami keterlambatan bahasa dan atau bicara (Fitriyani 2019).

Penggunaan *gadget* yang berlebihan pada anak usia dini juga memberikan dampak pada aspek sosio-emosional anak. Marinding (2020) menyatakan bahwa anak yang banyak menghabiskan waktu pada layar *gadget*nya menimbulkan rasa kepedulian yang kecil pada lingkungan sekitarnya. Penggunaan *gadget* berlebihan pada anak usia dini secara tidak langsung mempengaruhi kemampuan sosio-emosional, sehingga anak kurang memiliki rasa empati dan beretika di lingkungan sosialnya. Anak lebih banyak memilih untuk menghabiskan waktunya bermain *gadget*, dibandingkan untuk bermain bersama teman-teman sebayanya. Selain anak memiliki keterlambatan bahasa akibat penggunaan *gadget* yang berlebihan, anak memiliki perilaku sosio-emosial yang kurang baik yaitu anak mengalami kesulitan untuk berpisah dengan orang tuanya ketika harus mengikuti suatu kegiatan atau proses belajar mengajar tanpa orang tua disisinya dikarenakan anak yang cenderung pasif dan sudah terbiasa menyendiri (Efastri, 2022).

## Strategi Promosi Kesehatan dalam Menghadapi Dampak Penggunaan Gadget bagi Kesehatan Masyarakat

Menurut Green (1984) promosi kesehatan adalah suatu rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan perubahan pada perilaku maupun lingkungan, yang bersifat mendidik tentang kesehatan serta intervensi baik pada bidang ekonomi, politik, dan organisasi agar tercipta lingkungan yang lebih kondusif. Ada tiga strategi promosi kesehatan menurut keputusan WHO pada tahun 1994, yaitu; advokasi, dukungan sosial, dan pemberdayaan masyarakat. Sejalan dengan hasil keputusan Piagam Ottawa, yang menyatakan bahwa strategi promosi kesehatan terdiri dari; advokasi, mediasi, dan memampukan (Nurmala *et al*, 2018).

Bagian penting dari kegiatan promosi kesehatan yang bersifat mendidik yaitu literasi. Literasi kesehatan adalah bagian yang memungkinkan seseorang untuk sadar dan memiliki kendali atas kesehatan diri sendiri. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat melalui literasi tentang dampak penggunaan *gadget* secara berlebihan pada anak usia dini, diharapkan masyarakat khususnya orang tua untuk dapat mengambil tindakan dengan tegas dalam menghadapi penggunaan *gadget* secara berlebih pada anak usia dini. Menurut Mimin (2022) edukasi literasi mengenai kegiatan atau stimulus yang dapat diberikan oleh orang tua kepada anak sebagai pengganti kebiasaan menggunakan *gadget* yang berlebihan, seperti; (1) orang tua perlu mengajak anak untuk bermain di halaman luar rumah atau luar rumah, (2) orang tua perlu memberikan permainan-permainan edukatif misalnya permainan tradisional yang ramah anak dan memiliki banyak manfaat pada tumbuh kembang anak, (3) orang tua perlu sering menjadikan anak *partner* dalam aktivitasnya. Misalnya dengan mengajak anak bekerja dalam setiap pekerjaan yang dilakukan orang tua, hal ini dapat menyebabkan fokus anak pada *gadget* berkurang karena konsentrasinya tertuju pada pekerjaan yang dilakukan bersama orang tua. Sesuai dengan konsep dasar promosi kesehatan yaitu strategi advokasi, dimana yang menjadi titik fokus adalah adanya pengetahuan dan kesadaran yang kuat untuk membentuk perilaku yang sehat dan baik (Salvador *et al*, 2022). Selain literasi tentang dampak penggunaan *gadget* yang dikuatkan di tengah masyarakat, penting juga adanya edukasi tentang kegiatan yang membantu perkembangan bahasa bicara yang normal pada anak usia dini untuk komunitas khususnya untuk orang tua yang memiliki anak usia dini.

Dukungan sosial diciptakan melalui adanya keterlibatan komunitas dalam bentuk pemberdayaan masyarakat. Pentingnya keterlibatan dalam mengambil sebuah keputusan yang berhubungan dengan kesehatan mereka sendiri merupakan aspek penting yang ditekankan dalam Piagam Ottawa. Beriringan dengan prinsip tersebut dalam konteks penggunaan *gadget* pada anak usia dini, yang membutuhkan keterlibatan komunitas, yaitu para orang tua untuk mendorong tindakan secara bersama untuk mengawasi dan membatasi rentang durasi penggunaan *gadget* pada anak usia dini dan lebih memperbanyak interaksi sosial antara orang tua dan anak. Hal ini memungkinkan untuk mendapatkan dukungan sosial melalui pemberdayaan

orang tua serta setiap orang yang berada di lingkungan anak untuk dapat memberikan stimulasi yang cukup dan baik (Haynes, 2022).

## **Efektivitas Strategi Promosi Kesehatan dalam Menghadapi Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Bicara Anak**

Strategi promosi kesehatan seperti mengedukasi tentang kegiatan yang dapat mendukung perkembangan bahasa bicara anak, merupakan bagian advokasi kesehatan. Dengan keterlibatan profesional kesehatan yang berkompeten dibidangnya dalam mengkomunikasikan edukasi yang sesuai dapat meningkatkan kesadaran serta dukungan aktif masyarakat khususnya pengasuh atau orang tua dalam pemantauan perkembangan bahasa bicara anak usia dini. Strategi seperti pemberian stimulasi verbal yang diberikan oleh orang tua kepada anak terbukti dapat mempengaruhi dan meningkatkan perkembangan bahasa bicara anak, seperti di dalam penelitian yang dilakukan oleh Resti (2020) yang membuktikan efektivitasnya dalam mengubah keterlibatan peran orang tua dan perilaku masyarakat, memberi dampak positif yang dapat mengurangi kemungkinan keterlambatan kemampuan bahasa bicara pada anak usia dini.

Namun beberapa strategi mungkin mengalami tantangan dan hambatan bagi orang tua atau pengasuh dalam membangun lingkungan yang kooperatif untuk anak, oleh sebab itu diperlukan evaluasi yang berskala untuk terus melihat dan memperhatikan kemampuan bahasa bicara anak. Strategi promosi kesehatan juga dapat memberi peran penting sebagai wadah yang efektif dalam mengedukasi dan membentuk lingkungan yang sehat dan aman bagi anak dari paparan penggunaan *gadget* yang berlebihan melalui pendekatan advokasi, pemberdayaan dan dukungan sosial.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penggunaan *gadget* secara berlebihan tentu sedikit banyak mempengaruhi perkembangan bahasa bicara pada anak usia dini. Ketika anak menggunakan *gadget* yang melampaui batas cukup, maka waktu untuk interaksi sosial anak dengan orang dan lingkungan sekitarnya jadi berkurang. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan bahasa bicara pada anak. Tidak hanya kemampuan bahasa bicaranya, kemampuan sosio-emosional anak untuk memiliki empati terhadap teman sebayanya juga menjadi lebih sedikit. Kemampuan bermain anak dengan teman sebayanya berkurang, karena lebih memilih untuk menggunakan *gadget*. Untuk menghadapi tantangan ini, berbagai strategi promosi kesehatan seperti literasi kesehatan, keterlibatan komunitas, advokasi kesehatan serta edukasi dari profesional yang berkompeten untuk memberikan sumber informasi yang arahan yang tepat dan efektif.

Dalam konteks penggunaan *gadget* yang berlebihan, meningkatkan literasi dan kesadaran tentang dampak paparan *gadget* serta langkah tepat yang dapat diambil adalah hal penting yang ditekankan. Untuk meningkatkan kontrol perkembangan dan kesehatan anak pada usia dini, maka diperlukan keterlibatan

pengasuh atau orang tua dalam perencanaan dan advokasi serta dukungan sosial. Pemberian informasi dari sumber daya yang terpercaya tentang perkembangan kemampuan bahasa bicara anak juga memiliki peran penting untuk mengurangi keterlambatan perkembangan kemampuan bahasa bicara anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjali, K., N. (2022). *Hubungan Orang Tua Tentang Dampak Negatif Penggunaan Gadget Dengan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Prasekola Di Kota Palembang*. Terapi Wicara dan Bahasa Program Sarjana Terapan. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta.
- Aulya, Y., Suprihatin, & Arantika, R., (2020). Durasi dan Frekuensi Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Anak Pra Sekolah di TK Islam Permata Hati Kelapa Dua Kabupaten Tangerang Tahun 2019, 6(4), hal.427-434.
- Bidari, M., A. (2022). *Hubungan Antara Durasi Penggunaan Gadget Dengan Kemampuan Kosakata Ekspresif Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Warga Surakarta*. Terapi Wicara dan Bahasa Program Sarjana Terapan. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta.
- Dewanti, A., Widjaja, J.A., Tjandrajani, A., Burhany, A.A. (2012). Karakteristik Keterlambatan Bicara di Klinik Khusus Tumbuh Kembang Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita Tahun 2008-2009. *Sari Pediatri*, 14(4), hal 230-234.
- Efastri, Lhaura. & Islami. (2022). Perbedaan Kemampuan Bersosialisasi Anak yang Mengalami Kecanduan Gadget dengan yang Tidak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4461-4470. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2296>
- Fitriyani, Sumantri, M. S., & Supena, A. (2019). Language Development And Social Emotions In Children With Speech Delay: Case Study Of 9 Year Olds In Elementary School. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 23-29.
- Haynes EN, Tchounwou PB, Amolegbe SM, Lopez AR, Velasco ML, Carlin DJ, et al. Adapting to Climate Change: Leveraging Systems-Focused Multidisciplinary Research to Promote Resilience. *Res Public Health* [Internet]. 2022;19:14674. Available from: <https://doi.org/10.3390/ijerph>
- Kurniati, E., Zaim, M., Jufrizal, & Jufri. (2021). *Gadget on Children Language Development*. Proc. Proceedings of the 2<sup>nd</sup> EAI Bukittinggi International Conference on Education, BICED 2020. Bukittinggi: Universitas Batanghari Jambi.
- Marinding. (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget Smartphone. *Honoli Journal*, 1(November), 17-25.
- Masitoh. (2019). Gangguan Bahasa dalam Perkembangan Bicara Anak . *Jurnal Elsa*. 17(1) hal.41-53

- Mimin. E., (2020). Analisis Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, Vol.6 No(2). 558-568
- Nurmala I, Rahman F, Nugroho A, Erlyani N, Laily N, Anhar VY. Promosi Kesehatan. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga (AUP); 2018. 1–112 p.
- Parasdyani, R., A. (2023). *Pengaruh Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Pragmatik Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Kecamatan Ngawen Klaten*. Skripsi. Terapi Wicara dan Bahasa Program Sarjana Terapan. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta.
- Resti, D. N., (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan OrangTua Tentang Stimulasi Verbal Dengan Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak Prasekolah Di TK Permata Banyuwangung Surakarta*. Skripsi. Terapi Wicara dan Bahasa Program Sarjana Terapan. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta.
- Salvador Costa MJ, Leitão A, Silva R, Monteiro V, Melo P. Climate Change Prevention through Community Actions and Empowerment: A Scoping Review. Vol. 19, *International Journal of Environmental Research and Public Health*. MDPI; 2022
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Wulandari & Hermiati. (2019). Deteksi Dini Gangguan Mental dan Emosional pada Anak yang Mengalami Kecanduan Gadget. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 382–392. <https://doi.org/10.>